

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Majid “Strategi diartikan sebagai pola yang direncanakan dan ditetapkan untuk memfokuskan suatu proses kegiatan atau tindakan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan” (Majid, 2014). Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan sarana penunjang kegiatan. Secara umum strategi merupakan proses penentuan rencana untuk mencapai suatu tujuan, tetapi untuk mencapainya dibutuhkan keputusan yang baik untuk membuat dampak yang besar serta jangka panjang. Dalam kegiatan pembelajaran tentu dibutuhkan strategi untuk membantu mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirancang untuk melihat pencapaian kompetensi peserta didik.

Strategi guru merupakan suatu cara yang dapat dilakukan guru dalam menyampaikan materi pelajaran dengan maksud untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru harus melakukan identifikasi semua yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Strategi guru tidak hanya dalam penyampaian materi pembelajaran saja, tetapi pada penyusunan penilaian pembelajaran juga membutuhkan strategi. Sehingga pelaksanaan penilaian hasil belajar peserta didik dapat dilakukan dengan maksimal. Dengan menggunakan strategi akan mempermudah seorang guru dalam menyusun penilaian pembelajaran.

Menurut Arifin “Penilaian (*assesment*) adalah suatu kegiatan yang dibuat sistematis dan dilakukan secara berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik” (Arifin, 2010). Sistem

penilaian pada kurikulum 2013, telah diatur dalam Permendikbud No. 23 tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan yang meliputi penilaian otentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir, ulangan tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional dan ujian sekolah. Penilaian hasil belajar peserta didik ini dilakukan oleh pendidik, satuan pendidikan dan pemerintah. Sedangkan, pada pelaksanaan penilaian pada kurikulum 2013 guru diminta untuk seimbang dalam melakukan penilaian di tiga ranah, yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor sesuai dengan tujuan yang telah dibuat.

Penilaian pembelajaran memiliki peranan penting dalam menentukan keberhasilan kegiatan pembelajaran. Ketepatan dalam pemilihan metode penilaian pada kegiatan pembelajaran akan sangat berpengaruh terhadap objektivitas dan validitas hasil penilaian. Penilaian hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik. Dalam hal ini seorang guru membuat strategi atau yang baik dalam menyusun penilaian hasil belajar peserta didik, hal tersebut dapat dilakukan dengan perencanaan yang baik pula.

Namun pada saat ini sistem pendidikan terhalang dengan wabah yang kini sedang melanda Indonesia. Virus ini bernama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2) yang biasa dikenal dengan virus Corona atau *Covid-19*. Menurut Nurkholis “Virus corona adalah virus yang bisa menyerang sistem pernapasan manusia, yang menyebabkan infeksi pernapasan berat seperti infeksi paru-paru dan beberapa gangguan akut seperti demam, batuk dan sesak napas” (Nurkholis, 2020). Berdasarkan Surat Edaran No.4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat *Covid-19*,

menyatakan “Kegiatan belajar mengajar di sekolah untuk sementara pembelajaran tatap muka atau pembelajaran langsung dihentikan dan digantikan dengan pembelajaran daring/jarak jauh” (Kemendikbud, 2020).

Menurut Kuntarto “Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan teknologi multimedia, seperti video pembelajaran, gambar, kelas virtual, teks *online* animasi, pesan suara, email, telepon, *video streaming online*, dan lainnya” (Kuntarto, 2017). Pada proses pembelajaran daring guru tidak hanya sekedar memberikan tugas saja, tetapi guru juga harus bisa memberikan ilmu sebagaimana yang dilakukan ketika belajar tatap muka sehingga peserta didik tidak tertinggal materi pelajaran selama pandemi. Selain itu, guru juga harus bisa menyusun penilaian hasil belajar peserta didik dengan baik pada kegiatan pembelajaran daring.

Berdasarkan hasil observasi awal di SD Negeri 111/I Muara Bulian, diketahui bahwa pada proses penilaian pembelajaran daring sedikit berbeda pada umumnya. Karena guru tidak secara langsung melakukan penilaian pada peserta didik. Pada kegiatan penilaian pembelajaran daring, guru melakukan perencanaan penilaian pembelajaran daring dengan menetapkan tujuan penilaian yang mengacu pada RPP pembelajaran daring yang telah dibuat. Kemudian sebelum melakukan penilaian guru membuat kisi-kisi penilaian dan membuat instrumen penilaian baik pada aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Pada pelaksanaannya guru melakukan penilaian secara daring maupun luring untuk aspek pengetahuan.

Sedangkan pada hasil wawancara dengan guru kelas VI SD Negeri 111/I Muara Bulian Ibu Mardiani, penulis mendapatkan informasi tentang penyusunan penilaian pembelajaran daring di masa pandemi. Dimana guru melaksanakan

penilaian pembelajaran pada aspek sikap yaitu guru melihat perilaku peserta didik ketika peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran melalui aplikasi *zoom* dan daftar hadir peserta didik saat mengikuti kegiatan pembelajaran daring melalui aplikasi *whatsapp*. Pada pelaksanaan penilaian pembelajaran pada aspek kognitif yaitu dilihat dari tugas-tugas yang diberikan oleh guru baik secara daring (dalam jaringan) maupun secara luring (luar jaringan). Sedangkan untuk pelaksanaan penilaian pembelajaran pada aspek psikomotor yaitu guru melihat foto, video dan tugas yang menunjukkan keterampilan peserta didik yang dilakukan di rumah.

Selain itu, guru juga mendapatkan kendala dalam pelaksanaan penilaian hasil belajar peserta didik. Dimana untuk mengirimkan tugas secara daring baik yang berupa video ataupun foto, peserta didik menggunakan *smartphone* milik orang tuanya yang tidak setiap saat dapat digunakan untuk mengirimkan tugas atau melihat informasi. Sehingga penilaian hasil belajar peserta didik kurang maksimal, karena guru tidak dapat secara langsung melihat kegiatan belajar peserta didik yang dilakukan di luar sekolah.

Berdasarkan pemaparan tersebut, penulis tertarik untuk mengangkat topik ini sebagai objek penelitian karena pada masa pandemi *Covid-19* banyak tantangan yang dialami guru pada proses pembelajaran daring bukan hanya pada pemberian materi pelajaran, tetapi juga pada penyusunan penilaian hasil belajar peserta didik. Pada penilaian pembelajaran daring tentunya guru mengalami kendala dalam menentukan hasil belajar dari peserta didik dan menyusun penilaian pembelajaran. Maka dari itu penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Strategi Guru dalam Menyusun Penilaian Pembelajaran Daring”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah yang akan dikemukakan pada penelitian ini adalah

1. Apa saja strategi guru dalam menyusun penilaian pembelajaran daring?
2. Apa saja kendala yang dihadapi dalam menyusun penilaian pembelajaran daring?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan pada penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan apa saja strategi yang digunakan guru dalam menyusun penilaian pembelajaran daring.
2. Untuk mendeskripsikan apa saja kendala yang dihadapi guru dalam menyusun penilaian pembelajaran daring.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi bagi sekolah dan guru tentang strategi yang digunakan dalam menyusun penilaian pembelajaran daring. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber masukan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan dalam rangka perbaikan dalam proses kegiatan pembelajaran.

2) Bagi Guru

Untuk memberikan masukan atau informasi kepada guru tentang strategi dalam menyusun penilaian pembelajaran daring.

3) Bagi Penulis

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan serta wawasan penulis dalam melaksanakan penilaian pembelajaran baik di masa pandemi *Covid-19* maupun pada kondisi biasa.